

**UPAYA PENGASUH DALAM MENERAPKAN METODE AKSELERASI KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL-QOMAR DESA KUALA SECAPAH KECAMATAN MEMPAWAH HILIR KABUPATEN MEMPAWAH**

**Firmansyah<sup>1</sup> dan Rika<sup>2</sup>**

Dosen<sup>1</sup> dan Mahasiswa<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah  
Contributor Email: firmanmpw@gmail.com

**ABSTRACT**

*The acceleration method is a method to make the learning process of students faster and more effective, therefore this acceleration is very important to increase the potential and development of students in the modern era today and also to make it easier for students to understand the yellow book in bald Arabic, this study is to describe the efforts made by the Al-Qomar Islamic Boarding School Caretaker in implementing the Kuing Book Acceleration Method. This study uses qualitative descriptive research, and data collection is carried out using interview, observation, and documentation methods, all of which are to obtain the data studied. The application of the acceleration method used by the Al-Qomar Islamic Boarding School caretaker is the bandongan method where the Kyai groups students into several levels from regular classes, special classes and special schools so that its application can be comprehensive, the learning process in this method is the kiai or ustaz reading, translating, explaining, reviewing books, or Islamic books in Arabic and the students listen to them.*

**Keywords:** *Method, Acceleration, Yellow Book, And Islamic Boarding School.*

**ABSTRAK**

Metode akselerasi merupakan suatu metode agar proses pembelajaran santri lebih cepat dan efektif, oleh karena itu akselerasi ini sangat penting untuk meningkatkan potensi dan perkembangan santri pada era modern masa kini dan juga untuk lebih mudah pemahaman para santri dalam memahami kitab kuning dalam bahasa Arab gundul, penelitian ini untuk mendekripsikan Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qomar dalam Menerapkan Metode Akselerasi Kitab Kuing. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang semuanya untuk mendapatkan data yang diteliti. Penerapan metode akselerasi yang digunakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Qomar adalah metode bandongan dimana Kyai mengelompokkan santri dalam beberapa tingkatan dari kelas reguler, kelas khusus dan sekolah khusus sehingga penerapannya dapat menyeluruh dengan baik, proses pembelajaran dalam metode ini adalah kiai atau ustaz membaca, menerjemahkan, menerangkan, mengulas kitab, atau buku keislaman dalam bahasa Arab dan santri mendengarkannya.

**Kata Kunci:** Metode, Akselerasi, Kitab Kuning, Dan Pondok Pesantren.

## A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan satu-satunya ikhtiar manusia untuk mengembangkan minat dan bakat serta profesionalisme dalam segala aspek, yaitu dalam menghadapi kehidupan yang penuh persaingan. Pondok pesantren merupakan sebuah kehidupan yang memiliki ciri-ciri yang khusus yaitu mengenai kurikulumnya yang dibuat berfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu nahwu, sharraf, fiqih, hadits, tafsir, Al-Qur'an dan sebagainya. Sastra ilmiah yang menggunakan buku-buku klasik ini sudah terkenal.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang kedudukan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sekretariat Negara, n.d.).

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, sering kanonik dan non-kanonik oleh kiai dan ustadznya. Ustadz dan kiai berperan sebagai guru yang mengajarkan nilai-nilai keilmuan dan agama kepada santri atau santri dengan menggunakan referensi dari kitab-kitab Arab dan Latin yang ditulis oleh para ulama kuno maupun moderen sebagai modal pemahaman keagamaan yang kompleks yang akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tradisi pesantren, kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang hampir tidak bisa dilepaskan. Sebagai lembaga penelitian dan pengembangan ilmu keIslam, pesantren melihat Kitab Kuning sebagai identitas yang melekat pada pesantren. Padahal, seperti ditegaskan Martin van Bruisnessen, pesantren sebenarnya hadir untuk menyebarkan Islam tradisional yang tertuang dalam Kitab Kuning.

Oleh karena itu untuk lebih mudah mempelajari kitab-kitab klasik maka di pondok pesantren tersebut mengkombinasikan dengan pembelajaran bahasa arab supaya lebih mudah dalam membaca dan dalam pemahamannya.

Penguasaan bahasa arab sebagai bahasa asing kedua setelah bahasa inggris. Oleh karena itu sangat mendesak untuk dipelajarinya, selain itu banyak informasi

---

ilmu pengetahuan baik dibidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi maupun seni bersumber dari buku-buku berbahasa arab (Abdul Hamid: 2004).

Metode Akselerasi yang dilakukan saat ini mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan pengajaran yang harus mengakomodir seluruh kepentingan dan kemampuan santri, serta memiliki manfaat yang sangat baik untuk mempermudah dalam memahami kitab kuning serta pemahaman nahwu, shorof dan terjemah bagi santri. Karena dalam metode ini bisa langsung mendeteksi mana yang salah dan mana yang benar, atau ragu-ragu saat membaca bahasa Arab, jadi dalam bahasa Arab ini kitab kuning tanpa karakter.

Metode Akselerasi merupakan suatu metode agar proses pembelajaran santri lebih cepat dan efektif, oleh karena itu Akselerasi ini sangat penting untuk meningkatkan potensi dan perkembangan santri pada era modern masa kini dan juga untuk lebih mudah pemahaman para santri dalam memahami kitab kuning dalam bahasa arab gundul.

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan peneliti adalah deskriptif analitik yaitu penyusunan untuk menyelesaikan masalah dengan cara mendeskripsikan masalah melalui pengumpulan, penyusunan dan penganalisisan data, kemudian dijelaskan. Metode deskriptif analitik ini bisa diartikan sebagai sebuah prosedur dalam memecahkan suatu permasalahan yang diteliti berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya di lapangan (Rianto Adi :2004).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, *strategi* dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam. Sebab itu tidak mengherankan jika terdapat anggapan bahwa, *Qualitative research is many'thing to many people*, Denzin dan Loncoin, meskipun demikian, berbagai berbagai penelitian yang diorientasikan kepada metodologi kualitatif memiliki beberapa kesamaan.

Dalam penelitian kualitatif ini adapun data yang menggunakan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian, dengan melalui pengamatan aktivitas santri pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan metode Akselerasi. Agar proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran ini lebih

berjalan dengan lancar, supaya santri lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran kitab, dan memberanikan diri nya untuk bertanya dan memecahkan suatu soal yang belum terselesaikan agar para santri dapat menambah ilmu pengetahuan yang ada.

### C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, setelah penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menganalisis hasil penelitian dengan pokok masalah Upaya Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qomar Dalam Melakukan Metode Akselerasi Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Qomar Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah dapat diperoleh analisis datanya sebagai berikut :

#### **1. Upaya Yang Dilakukan Oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al Qomar Dalam Menerapkan Metode Akselerasi Kitab Kuning**

Sebagaimana yang telah di jelaskan diatas bahwa sebuah upaya haruslah dilakukan dalam mengaplikasikan sebuah metode sehingga metode tersebut dapat diketahui sudah sesuai dan tepat sasaran apakah belum dan menjadi tolak ukur untuk sebuah perkembangan yang akan datang.

Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Untuk mencapai sesuatu yang diinginkan memerlukan upaya yang maksimal dan juga upaya yang memang sesuai dengan kebutuhan baik kebutuhan materil dan non materi, semua yang dilakukan tersebut memiliki berbagai pemikiran, akal dan juga usaha sehingga upaya yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pentingnya pengasuh Pondok Pesantren untuk menerapkan sebuah metode pembelajaran yang mana metode tersebut dapat mempercepat daya pembelajaran dan juga berfikir dari santri dan santriwati yang ada memang harus dilakukan dan pembaharuan yang harus dimaksimalkan dengan baik dikarenakan perkemangan zaman dan juga perkembangan metode yang ada sehingga butuh penyesuaian yang sesuai dengan keadaan santri/santriwati yang ada.

Pada penerapannya di Pondok Pesantren Al-Qomar ini sudah menerapkan metode Akselerasi ini akan tetapi upaya yang dilakukan masih belum secara maksimal dan masih ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam melakukan upaya tersebut. Hal inilah yang ditemukan oleh peneliti bahwa pemilihan metode yang tepat harus memiliki upaya yang juga tepat sasaran pula maka sebab itu hasil observasi peneliti dan wawancara, secara garis besar upaya pengasuh di Pondok Pesantren Kelurahan Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah dengan beberapa upaya dan pendekatan yang memang harus dilakukan oleh seorang Ustad dalam mengajar metode akselerasi tersebut.

Maka dari itu upaya pengasuh pondok pesantren untuk mempercepat metode akselerasi ini adalah sebagai berikut:

**a. Memberikan Pendidikan Yang Cermat**

Sebuah pendidikan yang cerdas akan membangun kepribadian dari santri yang baik hal tersebut harus dilakukan sejak awal oleh pengasuh pondok pesantren yang ada sehingga penerapan suatu metode dapat berjalan dengan baik dan berjalan dengan bagaimana mestinya seperti halnya pendidikan yang berkualitas dilaksanakan dengan sistem yang baik dan juga cermat dalam pengaplikasiannya salah satunya seperti.

- 1) Memberikan pengajaran dan Pendidikan kepada murid dengan mempunyai niat dan tujuan yang luhur.

Dalam proses belajar niat merupakan pondasi awal untuk mendapatkan ilmu yang berkah, niat yang luhur dan tulus akan membawa seorang murid menggapai ridho Allah SWT. Seorang guru hendaknya tidak menghalangi seorang murid untuk menuntut ilmu karena ketiadaan niat murid, karena terkadang ada seorang murid yang kurang serius belajar karena kurang niat belajar. Maka sebaiknya bersikap sabar, karena suatu niat membutuhkan proses. Niat akan didapat melalui barakah ilmu yang terus menerus diajarkan. Sebagaimana ungkapan beliau yaitu sesungguhnya sebaik-baiknya niat adalah mengharapkan ilmu yang barakah (Asyari, n.d.).

- 
- 2) Mendidik dan mengajari mereka dengan cara yang mudah dipahami sesuai dengan kemampuan mereka.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Qomar sudah di lakukan dengan sangat cermat bahkan sampai memperhatikan dalam penjelasan dengan secara mudah dipahami dan juga dapat di mengerti dengan baik oleh para santri yang ada sehingga metode yang diterapkan dapat berjalan dengan baik dan juga dengan keinginan yang diinginkan.

**b. Cara Yang Mudah Dipahami Oleh Santri**

Dalam penerapan sebuah metode sudah semestinya untuk membuat suatu cara agar sebuah pembelajaran yang dilakukan dapat mudah dipahami dan juga dapat di mengerti oleh santri yang ada.

Seperti yang di ungkapkan di dalam kitab Adabul Alim Wal Muta'lim, KH Hasyim Asy'ari menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan guru antara lain yaitu:

- 1) Meminta anak didik untuk mengulang materi pelajaran dengan memberi latihan, ujian, hafalan.
- 2) Jika memungkinkan, sebaiknya turut membantu dan meringankan kesusahan anak didik hal materi dan sebagainya.
- 3) Jika diantaranya ada yang tidak hadir dalam pembelajaran, maka sebaiknya seorang guru menanyakan hal ini kepada anak didik yang lain.
- 4) Bersungguh-sungguh dalam memberikan pengajaran dan pemahaman kepada anak didik (Asyari, n.d.).

**c. Dekat dan Interaktif Kepada Santri**

Hubungan emosional yang harus di bangun oleh seorang tenaga pendidikan sangatlah penting dikarenakan hal tersebutlah yang dapat membangun mental santri dengan baik sehingga santri dan santriwati yang ada dapat berinteraksi dengan mudah dan nyaman dalam menjalankan sebuah pembelajaran yang ada hal tersebutlah yang membuat santri dapat mengeluarkan prestasi dan kemampuannya secara optimal dan baik.

Seperti yang dijelaskan dalam kitab ta'lim muta'allim sebagaimana sebagai berikut:

- 1) Mencintai anak didiknya seperti mencintai dirinya sendiri
- 2) Memaklumi keadaan anak didik yang memiliki keterbatasan misalnya dalam menempuh perjalanan yang jauh menuju tempat pembelajaran, sehingga anak didik datang terlambat.
- 3) Tidak subyektif terhadap salah satu murid, karena akan menimbulkan kecemburuan sosial.
- 4) Memberikan kasih sayang dan perhatian dengan cara mengenalkepribadian dan latar belakang anak didik, serta berdoa untuk kebaikan mereka.
- 5) Membiasakan diri dengan memberi contoh cara bergaul yang baik dengan anak didik.
- 6) Tetap bersikap tawadhu' atau rendah hati terhadap anak didik.
- 7) Memberikan perlakuan yang baik terhadap anak didik dengan cara memanggilnya dengan nama yang baik, menanyakan kabar dan menyambut dengan ramah (Asyari, n.d.).

Upaya yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Qomar dalam melakukan metode akselerasi dengan efisien dan cepat adalah dengan memberikan pembelajaran yang tepat, pemahaman yang matang dan juga dapat berinteraksi dengan santri/santriwati yang ada sehingga pembelajaran yang ada dapat diserap dengan baik dan cepat agar metode askelerasi ini dapat membuat peserta didik lebih baik lagi dalam proses pemahaman akan ilmunya.

Seperti halnya dengan membaca kitab kuning haruslah dengan cara yang tepat sehingga dalam membacanya dapat lebih tepat dan teratur sesuai dengan kaiah bahas dan juga struktur bahasanya oleh sebab itu metode akselerasi ini sangatlah mendukung akan percepatan santri/santriwati dalam pembelajaran kitab kuning dengan mengklasifikasi beberapa hal mengenai pembelajarannya dan juga pembagian kelompok pembelajaran yang tepat seperti halnya kelompok belajar Nahwu dan sorrof hingga ilmu mantek untuk memahami kaidah kitab kuning dengan cepat.

Adapun dalam beberapa hal yang membuat kesulitan dalam pembelajaran ini beberapa santri/santriwati yang kesulitan dalam memahami metode dan pembelajaran dengan cepat oleh sebab itu dilakukanlah

---

pengulangan materi sehingga santri dapat lebih paham dan juga menyerap materi yang di pelajari.

Dari beberapa wawancara diatas bahwa apa yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Qomar sudah sesuai dan maksimal dalam melakukan upayanya meskipun ada beberapa hambatan dan juga beberapa rintangan yang harus di hadapi oleh dewan pengajar dan semua itu seiring berjalannya waktu dapat di antisipasi dengan baik.

## **2. Penerapan Metode Akselerasi Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Qomar Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah**

Penerapan dalam sebuah metode sangatlah penting dilakukan jika hanya sebuah metode yang dirancang saja tanpa adanya suatu penerapan maka metode tersebut tidak akan dapat diketahui apakah metode itu efektif atau bahkan tidak.

Adanya sebuah penerapan sangatlah penting dan juga dibutuhkan sehingga dapat menemukan tolak ukur yang ada baik secara persentase ataukah secara simatikal hal tersebutlah yang membuat penerapan ini sangat penting. Dalam sebuah penarapan metode akselerasi di Pondok Pesantren Al-Qomar Kelurahan Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.

Penerapan yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Qomar ini sudah baik sehingga metode akselerasi dapat dilaksanakan dengan baik di pondok ini, dikarenakan dengan menerapkan metode ini santri semakin cepat dalam memahami sebuah materi dan dengan cepat mengaplikasikannya ke bahan untuk di peraktekkan baik itu secara membaca gerakan dan juga hafalan.

Ada beberapa hal penerapan yang sangat ditekankan di Pondok ini yakni pertama pengelompokan belajar sehingga semua yang ada dan juga semua pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan santri/santriwati yang kedua penggunaan bahasa yang ringan dan juga bahasa yang mudah di pahami oleh santri untuk pemahaman dan juga keefektifan metode ini jika dikalkulasikan persentasi sekitar 80% akan tetapi hal tersebut butuh banyak lagi pengembangan seperti membangun prasarana yang telah di lakukan oleh yayasan pada Pondok Pesantren ini.

Ada beberapa cara dalam penerapan metode akselerasi ini sebagaimana sebagai berikut.

### a. Kelas Regular

Kelas regular, dimana siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa tetap berada bersama-sama dengan siswa lainnya di kelas regular (model inklusif); Bentuk

- 1) Kelas regular dengan kelompok (*cluster*), siswa dengan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama siswa lain (normal) di kelas regular dalam kelompok khusus.
- 2) Kelas regular dengan *pull out*, siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama siswa lain (normal) di kelas regular namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas ke ruang sumber (ruang khusus) untuk belajar mandiri, dan/atau belajar dengan guru pembimbing khusus.
- 3) Kelas regular dengan *cluster* dan *pull out*, siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama siswa lain (normal) di kelas regular ke ruang sumber (ruang khusus) untuk belajar mandiri, belajar kelompok, dan/atau belajar dengan guru pembimbing khusus (Depdiknas 2003).

Penerapan yang sangat baik telah dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Qomar yang mana telah menganalisis dalam keadaan baik di lingkungan ataupun dalam mental yang dialami oleh santri yang ada sehingga dapat menentukan metode yang pas dan juga metode yang sesuai dengan minat dan potensi dari santri.

### b. Kelas Khusus

Kelas khusus, di mana siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar dalam kelas khusus (Depdiknas 2003). Kelas yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata dapat diklasifikasikan dengan baik dan di pisah dengan yang kurang cepat dalam memahami suatu materi hal ini dilakukan agar proses metode yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik kedalam setiap santri yang ada dan juga segala hal yang dilakukan dapat sesuai.

Dapat disimpulkan bahwa dapat dilakukan klasifikasi adalah hal tersebut haruslah diklasifikasikan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran yang ada.

### c. Sekolah Khusus

Sekolah khusus, di mana siswa yang belajar di sekolah ini adalah siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Qomar ini sudah baik sehingga metode akselarasi dapat dilaksanakan dengan baik di pondok ini, dikarenakan dengan menerapkan metode ini santri semakin cepat dalam memahami sebuah materi dan dengan cepat mengaplikasikannya ke bahan untuk di peraktekan baik itu secara membaca gerakan dan juga hafalan.

Ada beberapa hal penerapan yang sangat ditekankan di Pondok ini yakni pertama pengelompokan belajar sehingga semua yang ada dan juga semua pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan santri/santriwati yang kedua penggunaan bahasa yang ringan dan juga bahasa yang mudah di pahami oleh santri untuk pemahaman dan juga keefektifan metode ini jika dikalkulasikan persentasi sekitar 80% akan tetapi hal tersebut butuh banyak lagi pengembangan seperti membangun prasarana yang telah di lakukan oleh yayasan pada Pondok Pesantren ini.

Penggunaan metode dalam sekolah khusus ini juga salah satunya menggunakan metode bandongan dengan cara pengajaran di pesantren. Sang Kiai yang biasanya adalah pendiri sekaligus pemilik pesantren membacakan manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa Arab yang dikenal dengan sebutan kitab kuning. Sementara itu para santri mendengarkan sambil memberi catatan (ngesahi, Jawa) pada kitab yang sedang dibaca. Metode ini disebut dengan bandongan atau layanan kolektif (*collective learning process*) (Depdiknas 2003). Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran ini berbeda antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren lainnya, dalam arti tidak ada keseragaman sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya (Ridawati 2020).

Sistem pendidikan pesantren yang tradisional ini biasanya dianggap sangat “*statis*” dalam sistem sorogan dan bandongan ketika menerjemahkan kitab-kitab Islam klasik ke dalam bahasa Jawa yang padahal dalam kenyataannya tidak hanya sekedar membicarakan bentuk (*form*) dengan

melupakan isi (*content*) ajaran yang tertuang dalam kitab-kitab tersebut. Para Kiai sebagai pembaca dan penerjemah kitab tersebut bukan sekedar membaca teks tetapi juga memberikan pandangan-pandangan (*interpretasi*) pribadi, baik mengenai isi maupun bahasa pada teks. Dengan kata lain, para kiai juga memberikan komentar antar teks sebagai pandangan pribadinya (Dhofier 2011).

Untuk keefisienan penerapan metode akseleresi tersebut di butuhkan program pelatihan *accelerated learning* yang paling berhasil dijalankan mengindahkan secara seksama prinsip-prinsip dasar berikut;

- a. Melibatkan seluruh potensi fikiran dan tubuh, belajar yang mengoptimalkan kemampuan otak kanan dan otak kiri, sekaligus melibatkan fikiran, emosi, indra dan sarafnya.
- b. Belajar menuntut kreasi pelajar, bukan hanya proses transfer pengetahuan, pelajar dituntut untuk menciptakan pembelajaran. Pembelajaran hakiki akan lahir ketika ada penyesuaian antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang kemudian terinternalisasi ke dalam pola fikir siswa. Belajar harus dimaknai sebagai proses penciptaan makna baru yang melibatkan otak, saraf dan tubuh.
- c. Kerja sama menjadikan proses belajar lebih banyak pada pola interaksi antar siswa, dalam proses pembelajaran sebaiknya dihindari persaingan antar pelajar karena akan memperlambat pembelajaran. Dengan adanya kerja sama akan lahir komunitas belajar yang akan mengarahkan pada hasil yang lebih baik dari pada model pembelajaran individual.
- d. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan, belajar bukan hanya menyerap satu hal kecil pada satu waktu secara linear, melainkan menyerap banyak hal sekaligus. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan semua potensi dan kemampuan peserta didik. Otak lebih mudah berkembang pesat jika dirangsang untuk melakukan beragam kegiatan sekaligus.
- e. Belajar berasal dari proses interaksi siswa dengan kenyataan. Belajar paling baik adalah belajar dalam konteks. Hal-hal yang dipelajari secara terpisah akan sulit diingat dan mudah menguap. Kita belajar berlari dengan

berlari, cara mengelola sesuatu dengan mengelolanya, cara berpidato, belajar cara jual beli dengan melakukan jual beli. Pengalaman lapangan yang konkret dapat menjadi guru lebih mudah difahami siswa dari pada sesuatu yang bersifat teoritis yang abstrak, prose belajar secara langsung akan menghasilkan umpan balik, melakukan analisa dan menerjunkan diri kembali.

- f. Pembelajaran harus melahirkan perasaan senang, karena perasaan negative akan menghalangi proses belajar siswa. Sebaliknya saat siswa merasa senang dengan pelajaran akan membantu siswa untuk mempercepat memahami pelajaran. Ketujuh, Model menyerap otak manusia lebih pada citra daripada kata. Abstraksi verbal sulit dicerna oleh siswa dari pada gambar konkret. Guru dituntut untuk membuat abstraksi verbal menjadi gambar konkret sehingga lebih mudah untuk diingat oleh siswa.
- g. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesanter Al-Qomar Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah sudah maksimal dan juga sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh santri/santriwati yang ada dengan hal ini penerapan yg dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Akselerasi Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Qomar Kabupaten Mempawah**

Dalam sebuah sebuah metode pastinya memiliki beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat hal tersebut adalah sebuah hal yang biasa dikarenakan metode yang ada memiliki beberapa faktor pendukung adalah yang pertama adalah Ustad yang memberikan pembelajaran di dalam kelas yang kedua adalah fasilitas yang memadai dalam belajar jika suatu lembaga pendidikan memiliki fasilitas yang memadai dalam belajar maka hal tersebut dapat mendorong terciptanya santri yang aktif dalam segala hal dan juga ada beberapa faktor penghambat salah satunya adalah faktor lingkungan di sekitarnya yang sangat mempengaruhi jika lingkungan tersebut tidak membuat siswanya tak semangat maka hal tersebutlah yang membuat siswa itu menjadi menurun dalam sisi akademik dan prestasinya.

Dalam sebuah metode pastinya memiliki sebuah faktor yang bertolak belakang satu sama lain yakni faktor pendukung dan juga faktor penghambat tersebut adalah sebuah hal yang biasa dikarenakan metode yang ada memiliki beberapa faktor pendukung adalah yang pertama adalah Ustad yang memberikan pembelajaran di dalam kelas yang kedua adalah fasilitas yang memadai dalam belajar jika suatu lembaga pendidikan memiliki fasilitas yang memadai dalam belajar maka hal tersebut dapat mendorong terciptanya santri yang aktif dalam segala hal dan juga ada beberapa faktor penghambat salah satunya adalah faktor lingkungan di sekitarnya yang sangat mempengaruhi jika lingkungan tersebut tidak membuat siswanya tak semangat maka hal tersebutlah yang membuat siswa itu menjadi menurun dalam sisi akademik dan prestasinya.

Dalam sebuah metode pastinya memiliki sebuah faktor yang bertolak belakang satu sama lain yakni faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam metode akseleasi dua faktor tersebut adalah.

**a. Faktor Pendukung Implementasi Metode Akselerasi (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning.**

**1) Keterampilan Guru Dalam Proses Implementasi Akselerasi (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning**

**a) Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran, strategi pembelajaran apa pun yang digunakan, bertanya merupakan kegiatan yang selalu merupakan bagian yang tidak terpisahkan (Sanjaya Wina 2014).

**b) Keterampilan Memberi Penguatan**

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atau perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Atau, penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah

laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar (Usman 2000).

**c) Keterampilan Mengadakan Variasi**

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Untuk itu anda sebagai calon guru perlu melatih diri agar menguasai keterampilan tersebut (Usman 2000).

**d) Keterampilan Menjelaskan**

Menjelaskan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru di kelas. Dalam pola interaksi belajar mengajar di kelas, biasanya guru cenderung mendominasi pembicaraan. Tujuan yang ingin dicapai guru dan perilaku guru dalam KBM di kelas memiliki pengaruh terhadap proses belajar siswa. Di lain pihak kadang-kadang penjelasan guru hanya dapat dimengerti oleh siswanya. Oleh karena itu guru perlu menguasai keterampilan menjelaskan yang efektif agar dapat diperoleh hasil belajar yang optimal (Masyhud Sulthon 2003).

**e) Keterampilan Membuka Pelajaran.**

Membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, membukapelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari (Sanjaya Wina 2014).

**f) Keterampilan Menutup Pelajaran**

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat

---

keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Sanjaya Wina 2014).

**b. Faktor Penghambat Implementasi Metode Akselerasi (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning.**

**1) Faktor Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar. Lingkungan siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran misalnya, sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa (Islamuddin Haryu 2012).

**2) Faktor Minat Siswa**

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah popular dalam psikologi, karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan (Islamuddin Haryu 2012).

**D. KESIMPULAN**

Upaya yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Qomar dalam menerapkan metode Akselerasi adalah dengan cara memberikan pembelajaran yang cermat, dekat dan interaktif serta penggunaan bahasa yang mudah di mengerti oleh santri dan santriwati dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan melakukan upaya tersebut para santri dan santriwati dapat lebih cepat dalam memahami pembelajaran yang ada dan juga lebih cepat dalam proses belajar membaca kitab kuning.

Penerapan metode Akselerasi yang digunakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Qomar adalah metode bandongan dimana Kyai mengelompokkan santri dalam beberapa tingkatan dari kelas reguler, kelas khusus dan sekolah khusus sehingga

---

penerapannya dapat menyeluruh dengan baik, proses pembelajaran dalam metode ini adalah kiai atau ustaz membaca, menerjemahkan, menerangkan, mengulas kitab, atau buku keIslamam dalam bahasa Arab dan santri mendengarkannya.

Faktor pendukung yang terdapat dalam metode akselerasi ini adalah keterampilan guru dalam menerapkan metode Akselerasi kitab kuning terhadap santri yang melibatkan keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan menutup pelajaran.

Problematika dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qomar adalah banyaknya kegiatan yang merusak konsentrasi santri, tempat hiburan di sekitar pondok, pengaruh lingkungan sosial, minat dari siswa dalam belajar dan kurang dalam memanajemen waktu dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, M. 2004. *Pengembangan Silabus Dan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KBK*. Malang: UIN Malang.
- Asyari, K.H. Hasyim. n.d. *Adab Al Alim Wa Al Muta'allim*. Jombang: Maktabah Al Turas Al Islami.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP dan SMA*. Jakarta: Bagian Proyek Pelayanan Percepatan Belajar Bagi Anak Berbakat.
- Dhofier, Zamakhshyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.,
- Islamuddin Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Pustaka Pelajar: STAIN Jember Press.
- Masyhud Sulthon, Dkk. 2003. “*Manajemen Pondok Pesantren*”. Cet Ke 2. Jakarta: Diva Pustaka.
- Rianto Adi. 2004. *Metodologi Penyusunan Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Ridawati. 2020. “*Taffaquh Fiddin dan Implementasinya pada Pondok Pesantren di Jawa Barat*”. Indragiri: PT. Indragiri Dot Com.
- Sanjaya Wina. 2014. *Wina Sanjaya, ,Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

---

Sekretariat Negara, RI. n.d. *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.